

Penggunaan Authentic Material Untuk Perguruan Tinggi Vokasi

Pratika Ayuningtyas

Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik Sawunggalih Aji
pratika.ayuningtyas@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2023-11-03

Revised : 2023-11-12

Accepted: 2023-11-31

KEYWORD

*Vocational Education, ESP,
Authentic Material*

KATA KUNCI

*Pendidikan Vokasi, ESP,
Authentic Material*

ABSTRACT

Vocational education has a primary goal, namely to produce students who are ready to work in the real world. With a fundamental difference, namely prioritizing practice in learning, the materials obtained by students are expected to be able to provide knowledge equivalent to real work experience. One of the courses that prioritizes soft skills in vocational education is English for Specific Purposes (ESP). In ESP courses, the use of Authentic Material can provide a bridge for students to gain access to the real world in the classroom. One of the study programs at Sawunggalih Aji Polytechnic that applies the use of authentic materials in its courses is the Accounting Study Program. The use of Authentic Material provides real life knowledge for Accounting students in creating business letters and in creating examples of video advertisements. So, by applying authentic materials in the classroom, students will get to know the real world better even though they are only studying in the classroom.

ABSTRAK

Pendidikan vokasi memiliki tujuan primer yaitu untuk mencetak peserta didik yang siap kerja di dunia nyata. Dengan perbedaan yang mendasar yaitu mengedepankan praktek dalam pembelajarannya, materi-materi yang didapatkan peserta didik diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang setara dengan pengalaman kerja nyata. Salah satu mata kuliah yang mengedepankan softskills pada pendidikan vokasi adalah English for Specific Purposes (ESP). Pada mata kuliah ESP, penggunaan Authentic Material dapat menjembatani peserta didik untuk mendapatkan akses kepada dunia nyata di dalam kelas. Salah satu program studi di Politeknik Sawunggalih Aji yang menerapkan penggunaan authentic material dalam mata kuliahnya adalah Prodi Akuntansi. Penggunaan Authentic Material memberikan pengetahuan real life untuk mahasiswa Akuntansi dalam membuat surat bisnis maupun dalam membuat contoh iklan video. Maka, dengan mengaplikasikan authentic material di dalam kelas, mahasiswa lebih mengenal dunia nyata meskipun hanya belajar di dalam kelas.

1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, penyelenggaraan system pendidikan nasional di Indonesia ada dua kelompok, yaitu pendidikan akademik dan pendidikan professional. Pendidikan akademik berfokus pada pengembangan potensi peserta didik agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan professional di sisi lain, berfokus kepada persiapan peserta didik pada kompetensi keahlian di bidang yang dipilih. Pendidikan professional di Indonesia, terbagi lagi menjadi dua yaitu pendidikan kejuruan – merujuk pada pendidikan sekolah menengah – dan pendidikan vokasi – merujuk pada pendidikan professional di tingkat tinggi.

Dalam penyelenggaraannya, program pendidikan vokasi terdiri dari Program Diploma 1, Diploma 2, Diploma 3, dan Diploma 4, Sarjana Terapan (S.Tr), Magister Terapan (M.Tr), dan Doktor Terapan (D.Tr). Dual system atau system ganda menjadi pilihan karena Perguruan Tinggi Vokasi memerlukan banyak praktek di industry, sehingga kerjasama dengan industry senantiasa harus dilakukan (Sukoco et al., 2019).

Dengan tujuan utama menciptakan tenaga kerja yang terampil dan handal di bidangnya, kebutuhan dunia kerja harus senantiasa dipenuhi oleh pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi yang efektif dan efisien akan menghasilkan calon tenaga kerja yang menguasai soft skills dan hard skills. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pendidikan berbasis kompetensi dengan mengedepankan terbentuknya keterampilan, kecakapan, pengertian, perilaku, sikap, kebiasaan kerja, dan apresiasi terhadap pekerjaannya (Sukoco et al., 2019; Winangun, 2017).

Menurut Ananto (2021) sebanyak 84% kemampuan yang diperlukan seorang individu dalam dunia kerja merupakan soft skills. Maka soft skills adalah sebuah menu wajib untuk pendidikan vokasi. Soft skills terdiri dari kemampuan komunikasi sampai dengan kemampuan seseorang berwirausaha. Kemampuan-kemampuan itulah yang akan mengantarkan individu menjadi lulusan yang siap pakai di dunia kerja.

Salah satu soft skills yang harus dikuasai oleh peserta didik sebelum masuk ke dunia kerja adalah komunikasi. Dalam materi komunikasi tersebut, penguasaan bahasa menjadi salah satu capaian yang harus dikuasai oleh peserta didik. Era globalisasi sekarang ini menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam dunia kerja (Dwihartanti & Nur Faizah, 2019; Juliana & Juliani, 2020). Maka

bahasa Inggris menjadi wajib dikuasai oleh peserta didik pendidikan vokasi. Untuk mencapai hal tersebut, kurikulum bahasa Inggris diharapkan muntuk dapat mengajarkan keterampilan komunikasi agar efektifitas komunikasi dalam dunia kerja tercapai (Masykar, 2019).

Salah satu mata kuliah yang diajarkan pada jenjang pendidikan tinggi vokasi adalah English for Specific Purposes (ESP). Dalam penerapannya di pendidikan tinggi, ESP berfokus pada tujuan khusus sesuai bidang kejuruan peserta didik. Maka materi yang diberikan pun akan disesuaikan dengan jurusan atau program studi yang ada pada lembaga perguruan tinggi vokasi (Ayuningtyas, 2020; Masykar, 2019; Roza, 2013). Sebagai lembaga perguruan tinggi vokasi, Politeknik Sawunggalih Aji mengajarkan ESP pada semua program studi yang dimilikinya. Ada lima program studi yang menerapkan ESP yaitu pada jenjang D-IV ada Bisnis Digital dan Rekayasa Perangkat Lunak dan pada jenjang D-III ada program studi Akuntansi, Administrasi Bisnis dan Teknik Informatika. Masing-masing program studi mendeskripsikan ESP menjadi beberapa mata kuliah yang menyesuaikan bidang ilmu. Bagaimana penerapan ESP pada perguruan tinggi vokasi, khususnya di Politeknik Sawunggalih Aji akan dibahas pada kajian ini.

Penelitian mengenai penggunaan authentic material dalam ESP menunjukkan hasil bahwa peserta didik setuju authentic material membantu mereka memahami materi-materi baru. Selebihnya, peserta didik juga mendapatkan kesenangan dalam mempelajari materi dibandingkan materi textbook (Alina & Lavinia, 2018). Authentic material adalah sumber pembelajaran yang penting yang berperan sebagai pengisi kekosongan antara teori dan real life. Hal ini tentunya sangat berpengaruh pada pengetahuan peserta didik terhadap konteks professional dunia kerja (Rus, 2020). Dengan memilih materi yang tepat, maka tujuan penggunaan authentic material akan tercapai (David & Serban- Oprescu, 2019)

2. Pembahasan

Dalam penyusunan materi ESP, pengajar dituntut untuk dapat menciptakan materi yang sesuai dengan bidang keahlian program studi masing-masing. Hal ini dilakukan karena ESP bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik pada bidang keahlian yang dipilih agar siap terjun ke dunia kerja (Mauludin, 2018). Beberapa mata kuliah yang diajarkan pada Politeknik Sawunggalih Aji sesuai dengan program

studinya yaitu English for Business pada program studi Akuntansi, English for Administrative Personnel pada program studi Administrasi Bisnis dan English for Computer pada program studi Teknik Informatika.

Kajian ini, pada khususnya akan membahas mengenai English for Business pada program Akuntansi. English for Business diajarkan secara berjenjang selama tiga semester. Pada semester satu, mata kuliah English for Business berfokus pada listening skills, semester dua berfokus pada writing skills, sedangkan di semester tiga berfokus pada speaking skills. Adanya fokus masing-masing pada kemampuan tersebut diharapkan agar peserta didik dapat fokus dan menguasai satu kemampuan secara utuh. Penyusunan materi mata kuliah English for Business fokus pada bagaimana teori yang dipelajari menjadi dasar bagi penerapan dalam dunia kerja. Agar mahasiswa menguasai kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara luwes, konten atau isi materi mata kuliah dapat menggunakan authentic material, studi etnografi maupun studi literatur (Afriani, 2019; Ayuningtyas, 2017).

Penggunaan Authentic material atau materi otentik akan mengisi kekosongan (gap) antara pembelajaran di kelas dengan dunia kerja. Mengambil contoh mata kuliah English for Business II program studi Akuntansi, misalnya dalam mempelajari writing skills pembahasan materi korespondensi dengan materi utama surat penawaran. Dalam membahas surat penawaran dosen akan memberikan contoh nyata atau authentic material yang diambil dari push-mail. Push notification biasanya dikirim oleh sebuah perusahaan untuk mempromosikan event maupun sale yang sedang diadakan oleh perusahaan tersebut. Push notification biasanya dikirim lewat surat elektronik (email), bahasa yang digunakan dalam surat penawaran ini tentunya adalah bahasa Inggris yang riil, yang digunakan oleh perusahaan. Dengan mengetahui pilihan kata, susunan gramatikal, maupun susunan paragraf dari push mail ini, mahasiswa akan memahami bagaimana Menyusun surat penawaran (sales letter) yang menarik secara daring. Maka pada saat mahasiswa sudah lulus dari perguruan tinggi vokasi, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan materi yang didapatkan mengenai surat penawaran untuk dapat diimplementasikan dalam dunia kerja.

Contoh lain dalam penggunaan authentic material adalah misalnya pada mata kuliah English for Business III dalam materi video ads. Dosen memberikan contoh riil berupa contoh video

pemasaran produk dalam bahasa Inggris, bukan contoh iklan berbahasa Indonesia yang diterjemahkan menjadi bahasa Inggris. Mahasiswa seringkali bingung mengenai bagaimana menerjemahkan kata dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris secara berterima. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mempelajari native language dari video ads, brosur, maupun pamphlet berbahasa Inggris. Dengan banyak membaca, mengamati dan melihat contoh-contoh otentik, mahasiswa akan lebih mudah mengimplementasikan isi dan makna yang ingin disampaikan dalam bahasa Inggris. Maka dalam praktek di dunia kerja, mahasiswa tidak akan menemui kendala semacam salah terjemahan atau terjemahan yang janggal.

Apa yang diterapkan pada kelas English for Business sejalan dengan hasil penelitian dari Wulandari dan Waloyo (2018) bahwapenggunaan authentic material yang relevan dengan kebutuhan dan minat peserta didik akan memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran ESP. Terlebih lagi, penggunaan authentic material dikatakan sebagai kebutuhan yang mendesak dalam pembelajaran ESP di perguruan tinggi vokasi (Alina & Lavinia, 2018).

3. Kesimpulan

Penggunaan authentic material dalam pembelajaran di Pendidikan tinggi vokasi merupakan salah satu bentuk dari perwujudan istilah bahasa dan budaya adalah melekat satu dengan yang lain. Bahasa merupakan produk dari budaya sekaligus media pengantar kebudayaan dari penutur asli. (Mujib, 2009; Rina Devianty, 2017). Bahasa dan budaya tidak dapat dilepaskan. Dalam mempelajari bahasa, budaya selalu menyertai agar peserta didik tidak terjebak pada bahasa yang kaku, namun akan menjadikan bahasa baru sebagai bahasa pengantar berkomunikasi yang luwes.

Dengan mempelajari authentic material, motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris akan meningkat, hal ini terjadi karena mahasiswa mengetahui bahwa materi yang dipelajari pasti akan berguna di dunia kerja, bukan hanya secara teori, namun secara praktek mahasiswa akan menggunakan materi di kelas sebagai bekal saat mereka terjun ke dunia kerja (Ayuningtyas, 2017). Belajar bahasa berbasis proses seperti ini terbukti meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa (Mauludin, 2018).

Maka dalam prakteknya, dosen maupun pengajar bahasa, terutama ESP, di perguruan tinggi vokasi diharapkan tidak hanya berfokus pada

grammar namun harus mengedepankan keotentikan materi. Semakin riil pembelajaran di kelas, maka semakin kecil jarak antara pembelajaran di kelas dan praktek di dunia kerja. Dengan begitu, ketika terjun ke masyarakat sebagai pekerja, pencari kerja maupun berwirausaha, peserta didik sudah siap menghadapi dunia industri.

Pengajar harus mampu memilih authentic material yang relevan dan sesuai kebutuhan serta minat peserta didik agar tujuan penggunaannya tercapai. Sebelum memilih, akan lebih baik jika pengajar mengetahui materi dari dunia kerja seperti apa yang memang benar-benar dibutuhkan oleh peserta didik.

4. Daftar Pustaka

- Afriani, Z. L. (2019). Peran Budaya Dalam Pemerolehan Bahasa Asing. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 42. <https://doi.org>
- Alina, B.-T. G., & Lavinia, N. (2018). The Advantages of Authentic Materials in the ESP/EFL Classroom: Newspapers. *Ovidius University Annals, Economic Sciences Series*, 8(1), 145–151. <https://stec.univ-ovidius.ro>
- Ananto, P. (Ed.). (2021). *Skills untuk pendidikan Vokasi (Life Skills Education)*. Polimedia Publishing.
- Ayuningtyas, P. (2017). Use of Authentic Materials in the ESP Classroom. *Conference on Language and Language Teaching*, 107–113. <http://eric.ed.gov>
- Ayuningtyas, P. (2020). An Exploration of Anxiety towards English for Specific Purposes (ESP). *Tell: Teaching of English Language and Literature Journal*, 8(1), 7. <https://doi.org>
- David, I., & Serban-Opreacu, A.-T. (2019). The Use of Authentic Materials in ESP: Benefits and Drawbacks. *Dialogos*, XX(36), 165–176. <http://www.lcpj.pro>
- Dwihartanti, M., & Nur Faizah, N. (2019). Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris Bagi Pelaksanaan Tugas Rutin Sekretaris. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 15(1), 28–35. <https://doi.org>
- Juliana, R., & Juliani, R. (2020). Penerapan General English dan English for Specific Purposes di perguruan tinggi khususnya pada pendidikan vokasi. *VOCATECH*, 1(2), 14–20.
- Masykar, T. (2019). Analisa Kebutuhan English for Specific Purpose untuk Pendidikan Vokasi. *Vocational Education and Technology Journal*, 1(1). <https://doi.org>
- Mauludin, L. A. (2018). Dynamic assessment to improve students' summary writing skill in an ESP class. *Southern African Linguistics and Applied Language Studies*, 36(4), 355–364. <https://doi.org>
- Mujib, A. (2009). Hubungan bahasa dan kebudayaan. *Adabiyat*, 8(1).
- Rina Devianty. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245.
- Roza, M. (2013). ESP Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di PTai. *Ijtima'iyya*, 6(2), 143–156.
- Rus, D. (2020). Using Adequate Materials in Teaching English for Specific Purposes for the Practice of Language Skills. *Acta Marisiensis. Philologia*, 2(1), 1–4. <https://doi.org>
- Sukoco, J. B., Kurniawati, N. I., Werdani, R. E., Studi, P., Perkantoran, A., Vokasi, S., Diponegoro, U., Studi, P., Pemasaran, M., Vokasi, S., Diponegoro, U., Studi, P., Perusahaan, M., Vokasi, S., & Diponegoro, U. (2019). Pemahaman Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 01(01), 23–26.
- Winangun, K. (2017). Pendidikan Vokasi Sebagai Pondasi Bangsa Menghadapi Globalisasi. *Taman Vokasi*, 5(1), 72. <https://doi.org>
- Wulandari, V., & Waloyo, E. (2018). The Portrait of Authentic Material in Teaching English for Specific Purposes (ESP) At SMK Negeri 2 Cirebon. *ELT Echo: The Journal of English Language Teaching in Foreign Language Context*, 3(2), 97. <https://doi.org>



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).